

Pengelolaan Logistik dan Pengadaan Barang Di TMG Hotel Jakarta

Anjar Pambudi*¹, Leni Hartati², Abriandi³

^{1,2,3} Business Administration Program Study, Faculty of Economics, Business and Social Sciences, 17 Agustus
1945 University, Jakarta

*Correspondence email: anjar2236110005@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan logistik dan proses pengadaan barang di TMG Hotel Tebet dengan fokus pada prosedur, receiving, dan pengelolaan inventaris sebagai dasar penyusunan laporan praktik kerja magang. Hasil dari penelitian ini yakni Berdasarkan pengalaman mahasiswa selama magang di TMG Hotel Jakarta, pengelolaan logistik dan pengadaan barang secara umum telah berjalan dengan baik dan sesuai prosedur, namun masih ditemukan beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian, seperti keterlambatan kedatangan barang tidak sesuai jadwal purchase order, ketidaksesuaian jumlah, jenis, atau spesifikasi barang dengan PO, ketidakakuratan pencatatan inventaris yang menimbulkan selisih stok, kurang optimalnya komunikasi antar departemen dengan bagian logistik atau purchasing, serta keterbatasan ruang penyimpanan yang menyebabkan pengaturan barang menjadi kurang efisien, terutama saat volume barang meningkat.

Kata Kunci: Pengelolaan Logistik; Pengadaan Barang.

***Abstract.** This study aims to examine the management of logistics and procurement processes at TMG Hotel Tebet with a focus on procedures, receiving, and inventory management as a basis for preparing internship reports. The results of this study are Based on the experience of students during their internship at TMG Hotel Jakarta, logistics and procurement management in general have run well and according to procedures, but there are still several obstacles that need attention, such as late arrival of goods not according to the purchase order schedule, discrepancies in the number, type, or specifications of goods with the PO, inaccuracies in inventory recording that cause stock differences, less than optimal communication between departments with the logistics or purchasing section, and limited storage space that causes goods management to be less efficient, especially when the volume of goods increases.*

Keywords: Logistics Management, Procurement of Goods.

PENDAHULUAN

Industri perhotelan di DKI Jakarta, terutama di wilayah strategis seperti Tebet, sangat kompetitif. Keberhasilan hotel tidak hanya bergantung pada pelayanan dan fasilitas, tetapi juga pada manajemen operasional, khususnya pengendalian biaya (Hermawan & Sumarwan, 2022; Wiastuti, 2021) Salah satu aspek penting adalah pengelolaan logistik dan pengadaan barang (Purchasing), yang bertanggung jawab atas ketersediaan barang seperti F&B, perlengkapan kamar, linen, dan barang teknik. Efisiensi dalam pengadaan mempengaruhi harga pokok penjualan (COGS) dan biaya operasional (Hermawan & Sumarwan, 2022; Rachman, 2024).

Industri perhotelan di DKI Jakarta menghadapi tingkat persaingan yang tinggi seiring dengan pertumbuhan jumlah hotel, baik jaringan internasional maupun hotel independen. Kondisi ini menuntut setiap hotel untuk mampu mengelola sumber daya secara optimal agar tetap kompetitif. Wilayah Tebet sebagai kawasan strategis yang dekat dengan pusat bisnis, perkantoran, dan akses transportasi publik semakin memperketat persaingan, karena tamu memiliki banyak pilihan akomodasi dengan standar layanan yang relatif setara. Oleh karena itu, keunggulan kompetitif tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelayanan, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan operasional internal.

Pengendalian biaya menjadi salah satu faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan usaha perhotelan. Biaya operasional yang tidak terkontrol dapat menurunkan tingkat profitabilitas meskipun tingkat hunian relatif tinggi. Dalam konteks ini, manajemen operasional berperan penting dalam merencanakan, mengorganisasi, serta mengawasi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya hotel. Penerapan sistem pengendalian biaya yang baik memungkinkan manajemen untuk

menekan pemborosan dan meningkatkan efisiensi tanpa mengurangi kualitas layanan kepada tamu. Pengelolaan logistik dan pengadaan barang (*purchasing*) merupakan bagian integral dari manajemen operasional hotel. Departemen ini bertanggung jawab memastikan ketersediaan berbagai kebutuhan operasional, mulai dari bahan makanan dan minuman (*food and beverage*), perlengkapan kamar, linen, hingga peralatan teknik dan pemeliharaan. Ketepatan dalam perencanaan kebutuhan, pemilihan pemasok, serta pengawasan terhadap kualitas dan kuantitas barang sangat menentukan kelancaran operasional hotel secara keseluruhan.

Selain itu, efisiensi dalam proses pengadaan memiliki dampak langsung terhadap harga pokok penjualan (*cost of goods sold/COGS*) dan total biaya operasional hotel. Proses pembelian yang tidak efisien, seperti pemesanan berlebihan, keterlambatan pengiriman, atau pemilihan pemasok dengan harga yang tidak kompetitif, dapat meningkatkan biaya dan menurunkan margin keuntungan. Sebaliknya, sistem pengadaan yang terstruktur, transparan, dan berbasis perencanaan yang matang mampu membantu hotel mencapai efisiensi biaya sekaligus menjaga kualitas layanan, sehingga mendukung daya saing hotel di tengah ketatnya persaingan industri perhotelan. TMG Hotel Tebet, sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada profit, dituntut untuk memiliki sistem *purchasing* yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap fluktuasi harga pasar. Pengelolaan logistik yang buruk dapat menyebabkan pembelian berlebihan (*overstock*), kekurangan stok (*stock out*), dan prosedur yang tidak efisien (Danso et al., 2021; Agung, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengelolaan logistik dan proses pengadaan barang di TMG Hotel Tebet, dengan fokus pada prosedur, *receiving*, dan pengelolaan inventaris (Wiastuti, 2021; Ali et al., 2024). Sistem pengelolaan logistik yang buruk dapat mengakibatkan beberapa masalah serius, seperti 1) Pembelian berlebihan (*overstock*): Menyebabkan biaya penyimpanan tinggi dan risiko kerusakan/kadaluarsa barang (terutama F&B). 2) Kekurangan Stok (*Stock Out*): Mengganggu kualitas layanan dan operasional hotel (misalnya, kamar tidak bisa dijual karena kekurangan *amenities*). 3) Prosedur yang tidak efisien: Mengakibatkan *led time* yang lama dan pengeluaran biaya administrasi yang tidak perlu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan yang dilaksanakan melalui kegiatan magang di TMG Hotel Tebet, Jakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, partisipasi aktif, dan dokumentasi, dengan mahasiswa terlibat secara langsung dalam operasional Departemen Finance Purchasing dan Logistik/Store di bawah bimbingan supervisor. Aktivitas magang mencakup penerimaan *Purchase Request* (PR), pembuatan *Purchase Order* (PO), proses penerimaan barang (*receiving*), pencatatan *receiving report*, pengelolaan inventaris gudang, serta penyimpanan dan distribusi barang sesuai prosedur hotel.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi kegiatan operasional dan wawancara informal dengan staf terkait, serta data sekunder berupa dokumen internal hotel seperti PR, PO, invoice, *receiving report*, dan laporan stok gudang. Selain itu, mahasiswa mengikuti *job rotation* terbatas pada subbagian administrasi *purchasing* dan pengendalian inventaris untuk memahami keterkaitan antarproses kerja. Proses pembelajaran didukung dengan briefing harian dan koordinasi mingguan bersama tim departemen. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kendala dan temuan dalam pengelolaan logistik dan pengadaan barang, serta untuk menggambarkan implementasi sistem logistik hotel secara komprehensif (Wiastuti, 2021; Hermawan & Sumarwan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Logistik Dan Pengadaan Barang Di Tmg Hotel Jakarta.

Selama pelaksanaan praktik kerja magang di TMG Hotel Jakarta, mahasiswa melaksanakan beberapa kegiatan operasional yang berkaitan dengan pengelolaan logistik dan kegiatan pendukung operasional hotel. Adapun rincian kegiatan magang yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menerima barang dari vendor (*receiving*).

Kegiatan ini dilakukan dengan memeriksa secara teliti kesesuaian jumlah, jenis, dan kondisi barang yang diterima dari vendor berdasarkan dokumen *Purchase Order* (PO) dan *delivery order*, sehingga dapat dipastikan bahwa barang yang datang benar-benar sesuai dengan

pesanan, spesifikasi, serta standar kualitas yang telah ditetapkan oleh hotel; proses pemeriksaan ini juga berfungsi untuk mencegah terjadinya kesalahan pengiriman, kekurangan atau kelebihan barang, serta penerimaan barang cacat atau tidak layak pakai, yang apabila tidak terdeteksi sejak awal dapat berdampak pada gangguan operasional, peningkatan biaya, dan penurunan kualitas pelayanan kepada tamu.

b. Pencatatan dan penyusunan *receiving report*.

Proses ini bertujuan untuk mendokumentasikan setiap barang yang telah diterima secara resmi sebagai bukti administrasi penerimaan, sehingga seluruh transaksi pengadaan dapat dipertanggungjawabkan secara tertib dan transparan, sekaligus menjadi dasar yang akurat dalam pencatatan inventaris, pemantauan arus barang, serta pengendalian biaya logistik hotel guna mencegah selisih stok, meminimalkan pemborosan, dan mendukung efisiensi operasional secara keseluruhan.

c. Penyimpanan barang di gudang (*store*).

Barang yang telah diterima selanjutnya disimpan di gudang sesuai dengan jenis, fungsi, dan kategori masing-masing agar penataan lebih sistematis, mudah dikontrol, serta memudahkan proses pengecekan dan pengambilan saat dibutuhkan, sekaligus menjaga keamanan dan kualitas barang dari risiko kerusakan, kehilangan, atau penurunan mutu; pengelompokan dan penyimpanan yang tertata ini juga memastikan barang selalu siap didistribusikan tepat waktu kepada departemen terkait, sehingga kelancaran operasional hotel dapat terjaga secara efisien dan berkesinambungan.

2. Kendala yang Dihadapi.

a. Kurangnya pemahaman sistem kerja hotel.

Mahasiswa belum sepenuhnya memahami seluruh prosedur kerja dan standar operasional hotel pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, sehingga memerlukan waktu adaptasi dalam mengerjakan beberapa tugas dan tanggung jawab yang diberikan; proses penyesuaian ini mencakup pemahaman alur kerja, penggunaan dokumen dan sistem administrasi, serta penyesuaian dengan budaya kerja dan koordinasi antar bagian, yang secara bertahap dapat teratasi melalui bimbingan supervisor dan pengalaman praktik langsung di lingkungan kerja hotel, diantaranya: 1) Alur pengelolaan logistik hotel, 2) Perbedaan fungsi *Housekeeping*, *Purchasing*, dan Gudang, 3) Proses administrasi pengadaan barang.

b. Keterbatasan pengalaman kerja.

Sebagai tenaga kerja pemula, mahasiswa baru belum terbiasa bekerja sesuai target, masih membutuhkan arahan dan pengawasan, serta rentan melakukan kesalahan teknis.

c. Kurangnya komunikasi antar departemen.

d. Kesalahan dalam pencatatan stok.

Pencatatan stok merupakan bagian penting dalam pengelolaan logistik. Kendala yang sering terjadi, yakni 1) Salah mencatat jumlah barang yang menyebabkan perbedaan jumlah antara stok fisik dan data pencatatan yang disebabkan, 2) Kurang teliti saat pengecekan stok, 3) Belum terbiasa menggunakan sistem FIFO.

3. Hasil Temuan Kegiatan Magang.

Selama pelaksanaan magang, mahasiswa mengamati beberapa Temuan yang terjadi dalam pengelolaan logistik dan pengadaan barang, yang berdampak pada efisiensi operasional hotel, diantaranya:

a. Keterlambatan Pengiriman Barang dari Vendor.

Beberapa barang tidak tiba tepat waktu sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam *Purchase Order* (PO), sehingga menghambat proses distribusi ke departemen terkait dan berpotensi mengganggu kelancaran operasional, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas pelayanan hotel; keterlambatan ini dapat disebabkan oleh kendala pengiriman, keterbatasan stok di pihak vendor, maupun kurangnya pemantauan terhadap status pesanan, sehingga menuntut adanya koordinasi yang lebih intensif dan komunikasi yang berkelanjutan dengan vendor, disertai perencanaan pengadaan yang lebih matang, penetapan jadwal pemesanan yang realistis, serta evaluasi kinerja pemasok agar kebutuhan operasional hotel tetap terpenuhi tepat waktu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

- b. Ketidaksesuaian Barang dengan *Purchase Order* (PO).
Barang yang diterima terkadang tidak sesuai dengan *Purchase Order* (PO), baik dari segi jumlah, jenis, maupun spesifikasi, sehingga memerlukan proses klarifikasi dengan pihak vendor atau pengembalian barang untuk memastikan kesesuaian dengan standar dan kebutuhan operasional hotel; ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh kesalahan pencatatan, kurangnya ketelitian saat proses pengemasan dan pengiriman, atau perbedaan pemahaman antara pihak hotel dan vendor, yang pada akhirnya menambah waktu serta beban kerja administrasi, menunda proses distribusi barang ke departemen terkait, dan berpotensi menghambat kelancaran operasional apabila tidak ditangani secara cepat, tepat, dan terdokumentasi dengan baik.
- c. Keterbatasan Sistem Pencatatan Stok.
Pengelolaan inventaris terkadang belum sepenuhnya akurat, sehingga terjadi perbedaan antara stok fisik yang tersedia di gudang dengan catatan dalam sistem, yang berpotensi menimbulkan risiko *overstock* maupun *stock out*; ketidaksesuaian ini dapat dipengaruhi oleh keterlambatan pencatatan, kesalahan input data, atau kurangnya pengecekan stok secara rutin, sehingga berdampak pada meningkatnya biaya penyimpanan, terhambatnya distribusi barang ke departemen terkait, serta menurunnya efisiensi operasional apabila tidak segera diatasi melalui pembaruan data secara berkala, penerapan prosedur stok opname yang konsisten, dan pengawasan inventaris yang lebih ketat.
- d. Koordinasi yang Kurang Efektif Antar Departemen.
Komunikasi antara departemen yang membutuhkan barang dan bagian logistik/*purchasing* terkadang belum berjalan sejalan, sehingga menimbulkan keterlambatan atau kesalahan dalam proses distribusi barang; kondisi ini dapat disebabkan oleh perbedaan pemahaman terhadap kebutuhan masing-masing departemen, keterlambatan penyampaian informasi permintaan, maupun belum optimalnya mekanisme koordinasi yang terstruktur, sehingga berpotensi mengganggu kelancaran operasional, menunda pemenuhan kebutuhan kerja, dan pada akhirnya memengaruhi efektivitas serta kualitas pelayanan hotel apabila tidak segera diperbaiki melalui sistem komunikasi yang lebih jelas dan terintegrasi.
- e. Kapasitas Gudang Terbatas.
Keterbatasan ruang penyimpanan barang menyebabkan pengaturan dan penataan barang menjadi kurang efisien, terutama pada saat volume barang meningkat atau ketika terdapat berbagai kategori barang yang harus disimpan secara terpisah sesuai standar; kondisi ini dapat menyulitkan proses pengendalian stok, meningkatkan risiko penumpukan dan kerusakan barang, serta memperlambat proses pengambilan dan distribusi barang ke departemen terkait.

SIMPULAN

Berdasarkan pengalaman mahasiswa selama magang di TMG Hotel Jakarta, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan logistik dan pengadaan barang secara umum sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur. Namun berdasarkan temuan mahasiswa selama magang, ada beberapa hal yang harus mendapatkan perhatian dari pihak TMG Hotel Jakarta, diantaranya:

1. Beberapa barang tidak tiba tepat waktu sesuai jadwal PO, sehingga proses distribusi ke departemen terkait terganggu dan dapat memengaruhi pelayanan hotel.
2. Barang yang diterima kadang berbeda jumlah, jenis, atau spesifikasi dibandingkan dengan PO, sehingga memerlukan klarifikasi atau pengembalian barang ke vendor.
3. Pengelolaan inventaris terkadang belum sepenuhnya akurat, sehingga terdapat perbedaan antara stok fisik di gudang dan catatan sistem, yang dapat menimbulkan risiko *overstock* atau *stock out*.
4. Komunikasi antara departemen yang membutuhkan barang dan bagian logistik/*purchasing* kadang tidak sejalan, sehingga menyebabkan keterlambatan atau kesalahan distribusi barang.
5. Ruang penyimpanan barang yang terbatas membuat pengaturan barang menjadi kurang efisien, terutama saat volume barang tinggi atau ada barang dengan kategori berbeda yang harus ditata terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T.T. (2022). Penerapan metode FIFO (*first in, first out*) dalam pengendalian persediaan barang. *Jurnal Bisnis Logistik dan Supply Chain*, 2(2), 92–102.
- Ali, A.A.A., Fayad, A.A.S., Alomair, A., & Al Naim, A. S. (2024). The role of digital supply chain on inventory management effectiveness within engineering companies in Jordan. *Sustainability*, 16(18), 8031.
- Danso, B.A., Whyte, T.N.M., Owusu-Akyaw, P., Adasi Fenteng, R., & Akyaa, L.A. (2021). An assessment of inventory management practices at the hospitality management department of Takoradi Technical University. *Journal of Hospitality & Social Sciences*, 3(11).
- Hermawan, A., & Sumarwan, U. (2022). Manajemen operasional pada industri perhotelan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 145–156.
- Rachman, A. (2024). Digitalisasi proses purchasing dalam mendukung efisiensi operasional hotel. *Jurnal Manajemen Perhotelan Indonesia*, 9(2), 101–114.
- Wiastruti, R. D. (2021). Manajemen perhotelan dan dampaknya terhadap kualitas layanan. *Jurnal Pariwisata dan Hospitality*, 7(2), 11–20.
- Wijaya, H., & Nugroho, T. (2024). Implementasi vendor management dalam pengadaan barang hotel. *Jurnal Administrasi Bisnis dan Logistik*, 6(1).